BSIP

BADAN STANDARDISASI
INSTRUMEN PERTANIAN
BSIP RIAU

LAPORAN

CAPAIAN KINERJA

BPSIP RIAU

Semester I Tahun 2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

AGROSTANDAR

LAPORAN
CAPAIAN KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
SEMESTER I TAHUN 2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
SEMESTER I TAHUN 2023

Penanggung Jawab:

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP

Penyusun:

Achmad Saiful Alim, S.TP., M.Sc
Sri Swastika, S.P, M.Si
Kurnia Tanjungsari, SP., M.Sc
Fahroji, STP., M.Sc
Eka Novriandeni, S.Pt.

Layout:

Andi, SP

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No 341 Kota Pekanbaru Provinsi Riau
Fax : 0761-674206
Email : bsip.riau@pertanian.go.id; bsipriau@gmail.com
Website : www.riau.bsip.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmatNya, Laporan Capaian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP Riau) Semester I Tahun 2023 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan Capaian Kinerja BPSIP Riau merupakan bentuk pertanggungjawaban BPSIP Riau terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, pencapaian sasaran strategis seperti tertuang di dalam Perjanjian Kinerja sekaligus wujud transparansi kepada masyarakat dalam penggunaan APBN Semester I Tahun Anggaran 2023.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, yang mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Riau merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di Provinsi Riau. Pembentukan BPSIP berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Keberhasilan capaian kinerja BPSIP Riau selama Semester I Tahun 2023 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BPSIP Riau, dukungan instansi pusat dan daerah serta semua pihak dalam memajukan pertanian di Provinsi Riau. Dan, kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga Laporan Capaian Kinerja ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPSIP Riau sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BPSIP Riau ke depan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2023
Kepala Balai,

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP
NIP. 19740731 200312 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Capaian Kinerja mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode, atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasikan sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPSIP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja BPSIP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja selama tahun 2023 secara umum menunjukkan keberhasilan mencapai sasaran dari target pada tahun tersebut dengan nilai 133,52 % atau termasuk dalam katergori sangat berhasil. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung dengan ketersediaan anggaran yang sudah dialokasikan pada kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

Hal

IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPSIP Riau 2
II. PERENCANAAN KINERJA 5
2.1. Visi 5
2.2. Misi 5
2.3. Tujuan 5
2.4. Tugas dan Fungsi 6
2.5. Kegiatan 6
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 9
III.AKUNTABILITAS KINERJA 11
3.1. Capaian Kinerja 11
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 12
3.1.2. Kinerja Hasil Sementara Kegiatan BPSIP Riau Tahun 2023 **Error! Bookmark not defined.**
3.1.3. Kinerja Pelayanan Publik BPSIP Riau Tahun 2023 33
3.1.4. Kendala dan Langkah Antisipasi 33
3.2. Akuntabilitas Keuangan 34
3.2.1. Realisasi Keuangan 34
3.2.2. Pengelolaan PNBP 34
IV.PENUTUP 35
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja 35
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja 35

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPSIP Riau TA 2023 8

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPSIP Riau Tahun 2023 10

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPSIP Riau TA 2023 11

Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPSIP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2023 12

Tabel 5. Capaian Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan .....**Error! Bookmark not defined.**14

Tabel 6. Lembaga Penerap Standar Instrumen Pertanian yang Didampingi oleh BPSIP Riau.....15

Tabel 7. Daftar Identifikasi SNI Produk Turunan Kelapa 17

Tabel 8. Kondisi Eksisting Peternakan Kambing Perah di Kabupaten Kampar.....18

Tabel 9. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan melalui Taman Agrostandar 23

Tabel 10. Judul Materi Penyuluhan dan Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan 24

Tabel 11. Capaian Kinerja Keuangan Semester I Tahun 2023 34

Tabel 12. Pengelolaan PNBP.....34

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau 4

Gambar 2. Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Riau Semester I Tahun 2023 pada Aplikasi SMART 16

Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Ke Instansi Terkait dan Pelaku Usaha di Kabupaten Indragiri Hilir.....17

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialiasi Tugas dan Fungsi BSIP dan BPSIP serta Bimtek Budidaya Ternak Kambing untuk Menghasilkan Produksi Susu Terstandar 19

Gambar 5. Bimtek Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Pangan 21

Gambar 6. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Melalui PENAS Ke-XVI 22

Gambar 7. Display Taman Agrostandar 23

Gambar 8. Rekaman untuk Siaran Kiprah Indonesia di RRI Pekanbaru 25

Gambar 9. Koordinasi ke Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Kortikultura Kabupaten Pelalawan.....27

Gambar 10. a. Koordinasi ke Balai Karantina Kelas II Pekanbaru, b. Identifikasi Rumah Kemas Manggis ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 11. Koordinasi dengan Kepala BBP Kuala Kampar dan Kepala Desa Sungai Solok.....28

Gambar 12. Peninjauan Usaha Penggilingan Beras di Kecamatan Kuala Kampar.....29

Gambar 13. Kegiatan Sosialisasi Penerapan SNI Nanas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar 30

Gambar 14. Penanaman Padi Varietas Logawa di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 15. Penanaman Padi pada Percontohan Kegiatan Bimbingan Teknis Perbenihan Padi..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 16. Penyusunan Polibag Batang Bawah di IP2SIP Kubang Jaya 32

Gambar 17. Proses Okulasi Jeruk di Desa Padang Luas, Kecamatan tambang, Kabupaten Kampar 32

Gambar 18. Batang bawah Jeruk JC untuk Persiapan Okulasi pada Kegiatan Bimtek Perbenihan Jeruk di IP2SIP Kubang Jaya .. **Error! Bookmark not defined.**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian dibidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) yang mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, BPSIP memiliki fungsi yaitu (1) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (4) pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi, (7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (8) melaksanakan evaluasi dan laporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta (9) pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga BPSIP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, BPSIP membutuhkan kerjasama dan dukungan banyak pihak, komunikasi yang intensif antar berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan petani sebagai subyek pembangunan daerah. Dimana semua komponen tersebut mempunyai peranan penting dalam bidang pertanian, baik dalam menaggapi isu-isu aktual di bidang pertanian khususnya dalam hal penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

BPSIP Riau senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah dan

sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategis yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Capaian Kinerja.

Laporan Capaian Kinerja BPSIP Riau merupakan umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna menentukan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. Laporan Capaian Kinerja BPSIP Riau disusun mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan PermenpanRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN Nomor 29 Tahun 2010 berubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN Nomor 53 Tahun 2014.

Fungsi Laporan ini antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Penyusunan laporan mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasikan sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian Capaian Kinerja meliputi 5 komponen yaitu 1). Perencanaan kinerja yang terdiri dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja; 2). Pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran; 3). Pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja; 4). Evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi; dan 5). Pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output dan outcome*), dan kinerja lainnya.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPSIP Riau

Sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 tahun

2022 tentang Kementerian Pertanian, pada tanggal 21 September 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian,
b) Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian,
c) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrument pertanian,
d) Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, serta
e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) yang mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, BPSIP memiliki fungsi yaitu (1) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (4) pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi, (7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (8) melaksanakan evaluasi dan laporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta (9) pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga BPSIP.

Struktur organisasi BPSIP Riau berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian terdiri dari:

a. Kepala Balai
b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
c. Sub Koordinator Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
d. Sub Koordinator Program dan Evaluasi
e. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, sampai dengan 30 Juni 2023, BPSIP Riau memiliki sumberdaya manusia sebanyak 51 orang, yang terbagi kedalam 3 kelompok, yaitu kelompok struktural, fungsional khusus dan fungsional umum dengan rincian sebagai berikut 2 orang pegawai pejabat struktural, 31 orang pegawai fungsional khusus dan 18 orang pegawai fungsional umum. Pegawai fungsional khusus terdiri dari fungsional PBT (10 orang), PMHP (4 orang), POPT (2 orang) dan penyuluh (15 orang).

II. PERENCANAAN KINERJA

BPSIP Riau merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon 3 Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hierarki merupakan *functional unit* BSIP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BSIP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPSIP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan programBSIP 2023-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBPSIP dan BPSIP Riau.

2.1. Visi

Mengacu kepada Visi Kementerian Pertanian, yaitu:

"Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong".

2.2. Misi

Mengacu kepada Misi Kementerian Pertanian, yaitu:

- Mewujudkan ketahanan pangan,
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
- Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

2.3. Tujuan

BPSIP Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BSIP, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinir oleh Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Oleh karena itu, BPSIP Riau memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA tahun anggaran 2023. Dengan demikian tujuan penyusunan Laporan Capaian Kinerja BPSIP Riau adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPSIP Riau selama Semester I Tahun 2023,
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPSIP Riau dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan,
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

2.4. Tugas dan Fungsi

BPSIP Riau sebagai UPT Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) yang mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, BPSIP memiliki fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
2. Ppelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
6. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi,
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
8. Pelaksanakan evaluasi dan laporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga BPSIP.

2.5. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, program/kegiatan BPSIP Riau selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yaitu :

Sasaran 1: Meningkatnya Pengelolaan Standar lnstrumen Pertanian

Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Riau memiliki Indikator Kinerja, yaitu (1) Jumlah Standar lnstrumen Pertanian yang Didiseminasikan (Target 1 SNl), dan (2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Target 1 Lembaga).

Untuk mencapai Indikator Kinerja I, BPSIP Riau memiliki beberapa kegiatan,

antara lain; (1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan di Provinsi Riau, (2) Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Peternakan, (3) Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Pangan, (4) Pameran, Publikasi dan Diseminasi Digital Standardisasi Instrumen Pertanian, (5) Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian, dan (6) Taman Agrostandar.

Untuk mencapai Indikator Kinerja II, BPSIP Riau memiliki beberapa kegiatan, antara lain; (1) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Manggis di Provinsi Riau, (2) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Beras di Provinsi Riau, (3) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Nanas di Provinsi Riau.

Sasaran 2: Meningkatnya Produksi lnstrumen Pertanian Terstandar

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan melalui Kegiatan Perbenihan dengan targetnya adalah Jumlah Produksi lnstrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit).

Pada Tahun 2023, BPSIP Riau melakukan kegiatan (1) Perbenihan Padi (Target 5 Ton), (2) Kegiatan Perbenihan Jeruk (Target 10.000 Batang), (3) Bimbingan Teknis Perbenihan Padi, dan (4) Bimbingan Teknis Perbenihan Jeruk.

Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi lnstrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Riau memiliki target Nilai Pembangunan Zona lntegritas (Zl) Menuju WBK ,VBBM pada Balai Penerapan Standar I nstrumen Pertanian Riau sebesar 83.

Sasaran 4: Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi lnstrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Target nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar lnstrumen Pertanian Riau (Nilai) adalah 86.

Selain enam sasaran di atas BPSIP Riau pada tahun 2023 juga melakukan kegiatan layanan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam pelaksanaan kegiatan BSIP yaitu:

1. Pengelolaan Laboratorium Pengujian Terstandar
2. Layanan Dukungan Manajemen Internal;
    a. Layanan Perkantoran
    b. Operasional Pemeliharaan Kantor
    c. Layanan BMN; Pengelolaan BMN dan Pengelolaan Kebun Percobaan,

Laboratorium dan Sarana Penunjang Lainnya

d. Layanan Umum: Layanan Kerumahtanggaan dan Tata Usaha, Koordisasi Satker dan Penguatan Manajemen, Layanan Pengelolaan Pustaka, Publikasi, Website dan PPID
e. Layanan Manajemen SDM; Pengelolaan Manajemen Kepegawaian
f. Layanan Perencanaan dan Penganggaran; Penyusunan Rencana Program dan Anggaran, Sinkronisasi Kegiatan
g. Layanan Pemantauan dan Evaluasi; Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi
h. Layanan Manajemen Keuangan; Pengelolaan Keuangan, dan Sekretariat UAPPA/B-W Provinsi Riau

Selanjutnya program-program tersebut telah dicapai melalui beberapa kegiatan yang tertuang dalam RKKS BPSIP Riau Tahun Anggaran 2023. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk Rencana Kinerja tahun 2023, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPSIP Riau TA 2023

No	Sasaran	Kegiatantan	Anggaran	Target Output
1	Standarisasi Produk	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan di Provinsi Riau (Kelapa)	50.000.000,-	1 SNI
2	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Peternakan	50.000.000	500 orang
		Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Pangan	50.000.000	
		Pameran, Publikasi dan Diseminasi Digital Standardisasi Instrumen Pertanian	85.000.000	
		Taman Agrostandar	50.000.000	
		Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	30.000.000	
3	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Manggis di Provinsi Riau	50.000.000	1 lembaga
		Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Beras di Provinsi Riau	60.000.000	
		Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Nanas di Provinsi Riau	50.000.000	
4	Laboratorium Terstandar	Pengelolaan Laboratorium Pengujian Terstandar	100.000.000	1 unit

5	Benih Tanaman Pangan	Perbenihan Padi (5 ton)	100.000.000	5 unit
		Bimtek Perbenihan Padi	50.000.000	
		Perbenihan Jeruk di Provinsi Riau (10.000 batang)	100.000.000	10.000 unit
		Bimtek Perbenihan Jeruk	50.000.000	
6	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	1.956.439.000	1 layanan
7	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	• Pengelolaan Perlengkapan BMN	97.500.000	3 layanan
		• Pemberdayaan Kebun	55.500.000	
		• Pengelolaan Laboratorium dan	35.500.000	
		• Sarana Penunjang Lainnya		
		• Layanan Ketatausahaan dan	21.500.000	1 layanan
		• Rumah Tangga		
		• Koordinasi Satker dan Penguatan	125.500.000	
		• Layanan Pengelolaan Pustaka, Publikasi, Website dan PPID	26.000.000	
		• Pengelolaan PNBP	35.947.000	
		• Pembayaran gaji dan tunjangan	2.950.015.000	1 layanan
		• Operasional dan Pemeliharaan	1.251.102.000	1 layanan
		• Kantor		
		• Peningkatan Kapasitas SDM, Administrasi Kepegawaian dan Pembinaan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	42.500.000	52 orang
		• Layanan Program dan Anggaran	89.500.000	1 layanan
		• Sinkronisasi Kegiatan	255.000.000	
		• Layanan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan/Sistem	30.000.000	1 layanan
		• Pengendalian Internal		
		• Pengelolaan Keuangan	69.500.000	1 layanan
		• Sekretariat UAPPA/B-W Provinsi	28.600.000	
		• Riau		

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tahun 2023, BPSIP Riau memiliki Perjanjian Kinerja seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPSIP Riau Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar I nstrumen Pertanian (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	10.005
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (Nilai)	83
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau (Nilai)	86

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pada Tahun Anggaran 2023, BPSIP Riau telah menetapkan 4 sasaran strategis yang diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPSIP Riau TA 2023

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	10.005
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (Nilai)	83
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau (Nilai)	86

Jumlah *output* standar instrumen pertanian yang didiseminasikan kepada *stakeholder* merupakan *impact base* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPSIP Riauselama 1 Semester tahun 2023 tersebut mengarah kepada spirit Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yaitu "**Standard, Services, Globalization**". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) lingkup BPSIP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan dan triwulan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun, uji petik monev kegiatan ke lokasi dan seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-Monev BSIP berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu Nomor 249 Tahun 2011 untuk seluruh kegiatan di BPSIP Riau.

3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPSIP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan suatu kinerja, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%. Pencapaian kinerja BPSIP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPSIP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2023

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100%
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	5	500%
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	10.005	-	-
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (Nilai)	83	-	-
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau (Nilai)	86	58.13	67,59%
			Rerata		133,52%

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata capaian indikator kinerja BPSIP Riau pada Semester I Tahun 2023 adalah sebesar 133,52% atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh Unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Adapun 4 (empat) kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, sebagai berikut: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, antara lain komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana kegiatan serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Hasil analisis capaian kinerja BPSIP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2023 dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Indikator Kinerja : **Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI))**

Pada Tabel 4 dapat dilihat target indikator kinerja pertama adalah 1 (satu) standar instrumen pertanian yang didiseminasikan dengan realisasi capaian sebanyak 1 standar instrumen pertanian atau Standar Nasional Indonesia (tercapai 111.11%). Standar instrumen pertanian yang diidentifikasi dan diusulkan untuk direvisi dan disahkan menjadi SNI adalah SNI Kopra dengan Nomor SNI 01-3946-1995 tentang Kopra melalui kegiatan Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan di Provinsi Riau (Kelapa).

Melalui kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan, BPSIP Riau juga telah mendiseminasikan 14 (empat belas) standar instrumen pertanian yang didiseminasikan memlaui materi penyuluhan dalam bentuk tercetak (leaflet/brosur) dan elektronik (naskah radio) yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan

No	Judul Materi Penyuluhan	Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan
1.	1. Perbenihan Jeruk (Leaflet) 2.Perbenihan Jeruk Bermutu dan Terstandar (Naskah Radio)	Kepmentan Nomor : 04/Kpts/SR.130/D/6/2019 Teknis Produksi Benih Jeruk
2.	Standar Mutu Beras (SNI) (leaflet)	SNI 6128:2020 Standar Mutu Beras
3.	1. Sekilas Tentang Ayam KUB (Leaflet) 2. Ayam KUB dan SNI DOC (Naskah Radio)	SNI 8405-1:2017 tentang DOC
4.	1. Mengenal Kambing PE (Leaflet) 2. Mengenal Kambing Sapera (Naskah Radio)	SNI 8818 : 2019 Pakan Kambing Perah, SNI 7352.1-2015 Kambing PE
5.	Pengenalan VUB Inpari IR Nutri Zinc (Naskah Radio)	Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 168/HK.540/C/01/2019
6.	Standar Budidaya Labu Madu (Leaflet)	Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Praktik Hortikultura Yang Baik
7.	1. Budidaya Cabai Merah dalam Polybag (Leaflet) 2. Budidaya Cabai Merah (Naskah Radio)	SNI 4480-2016 tentang Cabai, SOP Budidaya Cabai Merah
8.	Taman Obat Keluarga (TOGA) di Lahan Pekarangan Rumah	SNI 01-7087-2005 tentang Jahe
9.	Pengembangan TSS Bawang Merah (Naskah Radio)	SNI 01-6998-2004 tentang kelas benih pokok bawang merah ; SNI 01-6999-2004 tentang kelas benih sebar bawang merah
10.	Sayuran Organik VS Sayuran Non Organik (Naskah Radio)	SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik
11.	Standar Budidaya Sorgum (Leaflet)	SNI 3157 : 2022 Sorgum
12.	1. Aneka Olahan Nanas yang Bermutu (Sesuai dengan SNI) (Leaflet) 2. Pengolahan Nanas (Naskah Radio)	SNI 3166 : 2009 Nenas, SNI 8370 : 2018 Keripik Buah, SNI 01-4296-1996 Dodol Nanas
13.	Perbenihan Padi (Leaflet)	Kepmentan Nomor : 966/TP.010/C/04/2022 Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman
14.	Standar Budidaya Tanaman Pangan (Padi) yang Baik (Indonesian Good Agricultural Practices) untuk Menghasilkan Beras yang Bermutu (Naskah Radio)	SNI 8969 : 2021 Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik

***Indikator Kinerja* : Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)**

Pada Tabel 4 dapat dilihat target indikator kinerja kedua adalah 1 (satu) jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian dengan realisasi capaian sebanyak 5 lembaga (tercapai 500%). Untuk mencapai Indikator Kinerja ini, BPSIP Riau memiliki beberapa kegiatan, antara lain; (1) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Manggis di Provinsi Riau, (2) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Beras di Provinsi Riau, (3) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Nanas di Provinsi Riau.

Melalui kegiatan tersebut, Lembaga yang telah menerapkan standar instrumen pertanian yang dibuktikan dengan Tanda SNI Bina UMK dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Lembaga Penerap Standar Instrumen Pertanian yang Didampingi oleh BPSIP Riau

No.	Nama Lembaga/Usaha Mikro Kecil	SNI yang Diterapkan	Tanggal Terbit Tanda SNI Bina UMK
1.	UMK Restu Kab Kampar	SNI 8370 : 2018 Keripik Buah	4 September 2023
2.	UMK KPK Seroja Kota Dumai	SNI 8370 : 2018 Keripik Buah	4 September 2023
3.	Usaha Penggilingan Beras (Harapan Jaya Kab Pelalawan/Khairuddin)	SNI 6128 : 2020 Beras	6 September 2023
4.	Usaha Penggilingan Beras (Berkah Tani Makmur/Sudirman)	SNI 6128 : 2020 Beras	6 September 2023
5.	UMK Kopra PT Bekawan Agro Mandiri	SNI 01-3946-1995 Kopra	13 September 2023

Sasaran 2: Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan targetnya adalah 10.005 Unit dengan realisasi masih Nol. Pada Tahun 2023, BPSIP Riau melakukan kegiatan (1) Perbenihan Padi (Target 5 Ton), (2) Kegiatan Perbenihan Jeruk (Target 10.000 Batang), (3) Bimbingan Teknis Perbenihan Padi, dan (4) Bimbingan Teknis Perbenihan Jeruk. Keempat kegiatan tersebut sudah berjalan namun belum menghasilkan benih bersertifikat. Pada saat ini perbenihan padi masih pada tahap pertanaman, dan jeruk pada tahap pemeliharaan batang bawah.

Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Riau memiliki target Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK ,VBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau sebesar 83.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di Instansi Pemerintah disebutkan bahwa Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit.

Sasaran 4: Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Target nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau (Nilai) adalah 86. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Semester I Tahun 2023 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau (berdasarkan regulasi yang berlaku) diperoleh dari aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) sebesar 58,13. Nilai tersebut diperoleh dari rangkuman nilai kinerja penyerapan anggaran, konsistensi, CRO, efisiensi dan nilai efisiensi (Gambar 2).

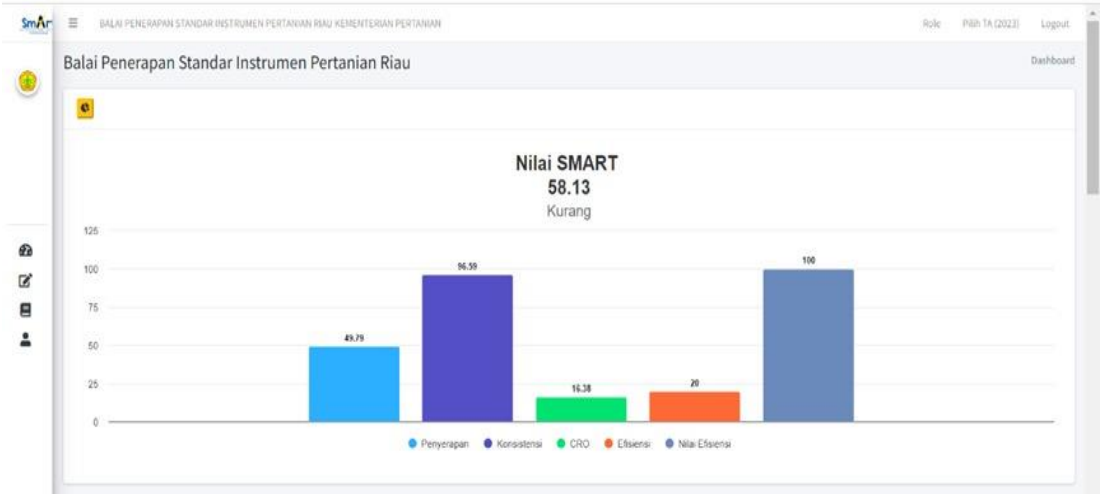

Gambar 2. Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Riau per 30 Juni 2023 pada Aplikasi SMART

3.1.2. Kinerja Hasil Sementara Kegiatan BPSIP Riau TA 2023

1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan kelapa di Provinsi Riau

Kegiatan Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan Kelapa provinsi Riau dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan koordinasi

dengan beberapa instansi terkait untuk koordinasi serta lebih menggali informasi tentang SNI Kelapa dan turunannya antara lain :

Tabel 7. Daftar Identifikasi SNI Produk Turunan Kelapa

No.	Nama Produk	No. SNI	Tahun
1.	Kopra	01-3946-1995	1995
2.	Kelapa Parut	01-3715-2000	2000
3.	Buah Kering	01-3710-1995	1995
4.	Santan Kelapa	01-3816-1995	1995
5.	Pasta Kelapa	01-2881-1992	1992
6.	Kecap Air Kelapa	01-4274-1996	1996
7.	Minyak Kelapa Virgin (vco)	01-7381-2008	2008
8.	Minyak Kelapa	01-2902-1992	1992
9.	Bubuk Arang Tempurung	06-4369-1996	1996
10.	Kismis	SNI 01-4862	1996

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau mengidentifikasi empat hal yang sering menjadi permasalahan pengembangan UMKM dan IKM, yaitu; permodalan, pemasaran, perizinan, serta skill teknis pengelola usaha. Salah satu usaha untuk mengatasi hal ini, Provinsi Riau akan membentuk Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM) di setiap kabupaten/kota di wilayah Provinsi Riau.

Kegiatan ini melakukan identifikasi pelaku usaha yang bergerak di bidang produk turunan kelapa yaitu kopra putih. Selanjutnya diidentifikasi pelaku usaha kopra putih, dimana selama ini pengolahan kopra dilakukan dengan cara pengasapan dengan sabut kelapa atau tempurung kelapa yang menyebabkan kopra berwarna hitam. Saat ini pengolahan kopra putih dengan perlakuan penyinaran sinar matahari langsung dan pada malam harinya disungkup dengan terpal dan perlakuan dengan menggunakan belerang dengan asap belerang untuk mencegah timbulnya jamur atau hama lain.

Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Ke Instansi Terkait dan Pelaku Usaha di Kabupaten Indragiri Hilir

2. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Peternakan

Identifikasi SNI terkait komoditas terpilih yaitu ternak kambing tipe perah yang berlokasi di Kabupaten Kampar. Hasil koordinasi dengan KLT BSN Riau, didapatkan beberapa SNI terkait bibit kambing, pakan kambing dan susu yaitu adalah :

SNI 8818-2018 : Pakan konsentrat kambing perah

SNI 7352.1:2015 : Bibit kambing Peranakan etawah

SNI 3951:2018 : Susu Pasteurisasi

Untuk pedoman pemeliharaan kambing dan domba (*good farming practice*) berdasarkan Permentan nomor 102 tahun 2014.

Kondisi eksisting peternakan kambing perah pada beberapa peternak di Kabupaten kampar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kondisi Eksisting Peternakan Kambing Perah di Kabupaten Kampar

Parameter Pengamatan	Kondisi eksisting
Tipe kambing yang dipelihara dan jumlah ternak kambing	○ Kambing tipe pedaging (Boerka, Jawarandu) dan tipe perah (Saananen, Sapera, Anglo Nubian), jumlah 6-30 ekor
Kategori usaha dan pengalaman	○ Sampingan, 4-6 tahun

Perkandangan	○ Kandang panggung berbahan kayu, sebagian besar sudah terdapat sekat kandang namun belum sesuai status fisiologis ternak. ○ beberapa kandang belum ada kandang khusus untuk pemerahan susu ○ Sanitasi kandang pada beberapa peternak masih harus ditingkatkan untuk menghasilkan susu kambing yang layak konsumsi
Manajemen Pakan	○ Sebagian berupa hijuan saja, beberapa sudah kombinasi hijauan dan konsentrat , pakan belum optimal untuk kebutuhan kambing perah
Manajemen Reproduksi	○ Pengetahuan peternak tentang manajemen perkawinan yang tepat, penyapihan anak perlu ditingkatkan agar usaha lebih efisien ○ Sebagian besar peternak tidak memperhatikan frekuensi dan waktu pemerahan susu kambing yang berdampak pada produksi dan kualitas susu
Pengolahan hasil (susu kambing segar)	○ Beberapa peternak sudah cukup baik dalam pengolahan hasil ternak (susu kambing) namun sebagian peternak lainnya, pengetahuan tentang faktor higienis dalam proses pemerahan susu, peralatan yang digunakan dan penanganan susu segar perlu ditingkatkan
Pendaftaran dan perizinan usaha sertifikat halal	○ Beberapa sudah mendapatkan perizinan dan sertifikat halal susu kambing yang dihasilkan

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialiasi Tugas dan Fungsi BSIP dan BPSIP serta Bimtek Budidaya Ternak Kambing untuk Menghasilkan Produksi Susu Terstandar

Diseminasi hasil standardisasi instrumen pertanian komoditas peternakan sapi perah dilakukan melalui kegiatan bimtek dengan materi antara lain :

- Pengenalan Bangsa kambing Perah
- Pedoman pemilihan bibit kambing perah (SNI 735.1:2015)
- Tatalaksana Perkandangan (Permentan No. 102 Tahun 2014)
- Tatalaksana Pakan (SNI 8818-2018 dan Permentan No 102 Tahun 2014)
- Tatalaksana perkawinan (Permentan No 102 Tahun 2014)
- Kesehatan Ternak (Permentan No 102 Tahun 2014)

- Pascapanen (SNI SNI 3951:2018 Susu Pasteurisasi dan Thai Agricultural Standar 6006-2008

Melalui kegiatan bimtek ini, peserta lebih memahami pentingnya perlakuan pasteurisasi susu sebelum dikonsumsi maupun dipasarkan, mengingat susu adalah media yang mudah rusak dan terkontaminasi dengan mikrob patogen.

3. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Pangan

Tanaman Sorgum termasuk tanaman pangan (biji-bijian), tetapi lebih banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak (*livestock fedder*). Tanaman Sorgum manis sering disebut sebagai bahan baku industri bersih (*clean industry*) karena hampir semua komponen biomassa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan industri. Kegiatan diseminasi hasil standar.

Terdapat tiga metoda dalam melaksanakan proses diseminasi hasil standar instrumen pertanian komoditas tanaman pangan terpilih (Sorgum) kepada penyuluh dan petani responden yaitu a). melaksanakan bimtek diseminasi hasil standar instrumen pertanian komditas tanaman Sorgum, b). menggunakan media sosial dan c). menggunakan brosur atau lieflet yang dibagikan ke petani atau penyuluh.

Bimtek dilaksanakan di desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabuten Kampar Standar mutu buah Sorgum berdasarkan SNI Nomor 3157 Tahun 2022 dan standar pasca panen Sorgum. BSIP Riau melalui sub koordinantor KSPP juga memberikan bantuan benih Sorgum Varietas Bioguma 2 sebanyak 25 kg dan satu unit wajan besi untuk pengolahan gula Sorgum kepada petani. Diseminasi hasil standar Instrumen pertanian komoditas tanaman pangan menggunakan sosial media dilakukan karena sosial media merupakan salah satu media yang saat ini sangat dekat dengan masyarakat baik muda maupun tua, sosial media yang diperguanakan diantaranya adalah Face Book, Youtube, Tiktok dan siaran radio. Diseminasi hasil standar Instrumen pertanian komoditas tanaman pangan Dengan menggunakan brosur atau lieflet yang dibagikan ke petani atau penyuluh yang berisikan SNI nomor 3157 tahun 20022 tentang standar mutu buah Sorgum dan standar budidaya Sorgum secara singkat.

Gambar 5. Bimtek Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Pangan

4. Pameran, Publikasi dan Diseminasi Digital Standardisasi Instrumen Pertanian

Kegiatan pameran, publikasi dan diseminasi ini menunjang fungsi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian, yaitu : (1) Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (2) Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (3) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta (4) Melaksanakan evaluasi dan laporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Bahan dan produk yang ditampilkan pada PENAS ke-XVI meliputi Leaflet dengan judul Keladi Sinaboi, Bahan dan produk olahan berupa Talas Sinaboi, Tepung Talas Sinaboi, Kue Bawang Talas Sinaboi, Keripik Talas Sinaboi, Kopi Liberika Meranti, serta Benih padi Inpari 42.

Seluruh bahan cetakan, bahan dan produk olahan tersebut telah ditampilkan pada stand pameran BSIP pada Gedung Utama Pameran pada PENAS ke-XVI. Bahan dan produk yang ditampilkan pada pameran pembangunan tersebut merupakan produk lokal spesifik Riau sehingga mendukung untuk pengembangan lebih lanjut baik untuk potensi pemasaran maupun penyempurnaan proses pengolahan produk yang terstandar. Pada saat PENAS ke-

XVI bantuan benih Inpari 42 juga dikemas dengan menggunakan nomenklatur BSIP sehingga sosialiasi BSIP terlaksana melalui media kemasan benih tersebut.

Gambar 6. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Melalui PENAS Ke-XVI

Selain itu dilakukan diseminasi melalui pembuatan platform diseminasi digital berbasis android. Aplikasi ini mengandung konten tentang informasi layanan BSIP Riau, standar instrumen pertanian spesifik lokasi Provinsi Riau. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur fitur yang akan memudahkan publik atau masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

5. Taman Agrostandar

Taman Agrostandar adalah suatu percontohan penerapan standar instrumen pertanian untuk masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi dengan menerapkan GAP, yang merupakakan pedoman umum dalam melaksanakan budidaya yang benar untuk menjamin kualitas produk dan keamanan petani maupun konsumen serta ramah lingkungan. Taman agrostandar berlokasi di lahan perkantoran yang terdiri dari: Kebun Bibit Induk (KBI) dan Pemanfaatan Lahan Perkantoran. Ruang lingkup GAP sayuran meliputi manajemen usaha produksi, lahan dan media tanam, benih, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, perlindungan tanaman, irigasi/fertigasi, panen dan pasca panen.

Tabel 9. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan melalui Taman Agrostandar

No	Uraian	Keterangan
1.	Permentan No 22 Tahun 2021	Praktik Hortikultura yang Baik
2.	Permentan No 48/Permentan/ OT.140/10/2009	Pedoman Budidaya Buah dan Sayuran yang baik (*Good Agriculture Practices for Fruit and Vegetables)*
3.	SOP Budidaya	Tomat, Cabai Merah, Cabai Rawit, Terung, Kunyit, Kubis Dataran Rendah, Kangkung Darat, Jagung Manis
4.	SNI 01-3162-1992	Tomat segar
5.	SNI 01-4480-1998	Cabai merah segar
6.	SNI 7953-2014	Kunyit
7.	SNI 8926-2020	Jagung
8.	SNI 01-3174-1998	Kubis segar

Gambar 2. Display Taman Agrostandar

Penyebarluasan standar instrumen pertanian pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan melalui layanan kunjungan edukasi, magang, pelatihan/bimtek dan konsultasi di Taman Agrostandar. Setiap kunjungan edukasi ke Taman Agrostandar dilakukan pencatatan serta survei melalui kuesioner dalam bentuk cetak dan google form. Saat ini sedang dalam tahapan pembuatan kuesioner, dan direncanakan kuesioner ini akan disebar kepada mahasiswa magang yang ada di BPSIP Riau. Penyebarluasan standar instrumen pertanian melalui ceramah/kuliah umum di ruangan, konsultasi, peragaan/praktek di lapangan, pemberian leaflet/ brosur/ juknis/buku saku dengan materi budidaya atau produk pertanian yang ber-SNI.

6. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

Identifikasi standar instrumen pertanian/SNI spesifik lokasi untuk penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian dilaksanakan dengan studi literatur tentang standar budidaya tanaman, standar pengolahan hasil tanaman, standar budidaya ternak (baik GAP, SOP, Kepmentan, Permentan dan SNI). Berdasarkan hasil studi literatur diperoleh data dan informasi tentang standar budidaya tanaman, standar pengolahan hasil tanaman, standar budidaya ternak yang selanjutnya disusun menjadi materi penyuluhan (Tabel 10).

Tabel 10. Judul Materi Penyuluhan dan Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan

No	Judul Materi Penyuluhan	Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan
1.	1. Perbenihan Jeruk (Leaflet) 2.Perbenihan Jeruk Bermutu dan Terstandar (Naskah Radio)	Kepmentan Nomor : 04/Kpts/SR.130/D/6/2019 Teknis Produksi Benih Jeruk
2.	Standar Mutu Beras (SNI) (leaflet)	SNI 6128:2020 Standar Mutu Beras
3.	1. Sekilas Tentang Ayam KUB (Leaflet) 2. Ayam KUB dan SNI DOC (Naskah Radio)	SNI 8405-1:2017 tentang DOC
4.	1. Mengenal Kambing PE (Leaflet) 2. Mengenal Kambing Sapera (Naskah Radio)	SNI 8818 : 2019 Pakan Kambing Perah, SNI 7352.1-2015 Kambing PE
5.	Pengenalan VUB Inpari IR Nutri Zinc (Naskah Radio)	Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 168/HK.540/C/01/2019
6.	Standar Budidaya Labu Madu (Leaflet)	Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Praktik Hortikultura Yang Baik
7.	1. Budidaya Cabai Merah dalam Polybag (Leaflet) 2. Budidaya Cabai Merah (Naskah Radio)	SNI 4480-2016 tentang Cabai, SOP Budidaya Cabai Merah
8.	Taman Obat Keluarga (TOGA) di Lahan Pekarangan Rumah	SNI 01-7087-2005 tentang Jahe
9.	Pengembangan TSS Bawang Merah (Naskah	SNI 01-6998-2004 tentang kelas benih

	Radio)	pokok bawang merah ; SNI 01-6999-2004 tentang kelas benih sebar bawang merah
10.	Sayuran Organik VS Sayuran Non Organik (Naskah Radio)	SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik
11.	Standar Budidaya Sorgum (Leaflet)	SNI 3157 : 2022 Sorgum
12.	1. Aneka Olahan Nanas yang Bermutu (Sesuai dengan SNI) (Leaflet) 2. Pengolahan Nanas (Naskah Radio)	SNI 3166 : 2009 Nenas, SNI 8370 : 2018 Keripik Buah, SNI 01-4296-1996 Dodol Nanas
13.	Perbenihan Padi (Leaflet)	Kepmentan Nomor : 966/TP.010/C/04/2022 Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman
14.	Standar Budidaya Tanaman Pangan (Padi) yang Baik (Indonesian Good Agricultural Practices) untuk Menghasilkan Beras yang Bermutu (Naskah Radio)	SNI 8969 : 2021 Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik

Gambar 8. Rekaman untuk Siaran Kiprah Indonesia di RRI Pekanbaru

Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian melalui media elektronik (radio) dilaksanakan dengan menyusun naskah radio yang mengacu pada hasil identifikasi dan sinkronisasi dengan stakeholder mengenai standar instrumen pertanian yang sudah ada dan komoditas spesifik lokasi unggulan Provinsi Riau oleh tim BPSIP Riau yang terdiri dari manajemen, penyuluh dan pejabat fungsional lainnya.

7. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Manggis Di Provinsi Riau

Penerapan GAP Manggis dan standar rumah pengemasan manggis diharapkan

dapat meningkatkan nilai produk manggis asal Provinsi Riau sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan pasar yang lebih luas. Identifikasi kelompok tani/UMKM calon penerap standar rumah pengemasan manggis dilaksanakan di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar dan Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani manggis antara lain:

a. Harga jual buah manggis rendah

Rendahnya harga jual manggis ini menurunkan semangat petani untuk merawat tanaman manggis. Tanaman manggis yang tidak terawat secara optimal akan menghasilkan produksi buah manggis yang kurang berkualitas

b. Faktor genetik buah manggis

Varietas utama yang ditanam adalah varietas Kaligesing dan varietas Ratu Tembilahan. Varietas Kaligesing sering terkena penyakit getah kuning sedangkan Varietas Ratu Tembilahan dikenal mempunyai ukuran buah yang kecil.

c. Legalitas lahan produksi manggis

Lahan produksi manggis seluas 90 ha di Segati awalnya merupakan lahan HGU PT NWR. Saat ini sedang dalam proses pelepasan hak kepemilikan menjadi hak milik petani.

d. Rumah kemas

Saat ini belum ada rumah kemas buah di sentra manggis Kabupaten Pelalawan, sehingga petani hanya bisa menjual dalam bentuk curah dengan harga rendah.

e. Petani tidak mengetahui dosis pemupukan optimal

Kondisi unsur hara di lahan tidak diketahui secara pasti sehingga dosis pemupukan hanya berdasarkan perkiraan petani.

Proses identifikasi kelompok tani/UMKM calon penerap standar GAP atau standar rumah pengemasan merupakan langkah awal yang penting. Dengan mengidentifikasi petani yang memiliki potensi dan kemampuan untuk menerapkan GAP atau standar rumah pengemasan maka sumberdaya dan pendekatan pendampingan dapat dilakukan secara lebih efisien. Identifikasi juga membantu dalam memastikan bahwa kelompok tani/UMKM yang terlibat memiliki komitmen dan kesadaran untuk meningkatkan kualitas produksi manggis mereka sesuai dengan GAP.

Gambar 9. Koordinasi ke Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Kortikultura Kabupaten Pelalawan

(a) (b)

Gambar 10. a. Koordinasi ke Balai Karantina Kelas II Pekanbaru, b. Identifikasi Rumah Kemas Manggis

Saat ini belum ada rumah kemas (*packing house*) di wilayah kabupaten Pelalawan. Varietas Ratu Tembilahan biasanya dijual ke pengepul lokal dan dijual di wilayah Pelalawan dan sekitarnya. Sedangkan varietas Kaligesing biasanya dijual ke pengepul yang berasal dari Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat.

8. Pendampingan Dan Pengujian Penerapan Standar Beras Di Provinsi Riau

Pulau mendol merupakan lumbung beras bagi wilayah kepulauan di sekitar daerah perbatasan. Pulau Mendol terletak paling ujung atau tepatnya di muara Sungai Kampar. Sebagai sentra utama produksi padi, Pulau Mendol yang dikenal juga dengan Pulau Penyalai ini memiliki lahan sawah hampir 80% dari total luas lahan sawah di Kabupaten Pelalawan. Dengan luas lahan sawah 5.921 ha dan frekwensi tanam satu kali setahun, Pulau Mendol

mampu memproduksi 25.000 ton padi (15.500 ton setara beras) tiap tahunnya.

Salah satu kendala dalam produksi beras adalah banyaknya beras patah yang dihasilkan dari proses penggilingan. Hal tersebut dapat menyebabkan mutu beras yang dihasilkan menurun. Pemrosesan beras secara umum dimulai dari gabah padi yang merupakan butir padi yang sekamnya belum terkelupas. Gabah tersebut kemudian diikuti oleh proses pembersihan, pengeringan, penggilingan, dan pemolesan menghasilkan beras sosoh (SNI, 2020). Dari proses tersebut, beras dipisahkan dari sekam, dedak, dan bekatul, namun beras masih dapat mengandung impuritas atau benda asing seperti kerikil, beras hitam, beras gabah, atau beras patah yang dihasilkan atau tidak terproses dari proses sebelumnya, oleh karena itu beras selanjutnya diproses ulang melalui bermacam-macam proses, seperti proses color sorting yang memisahkan beras berdasarkan warna, proses destoning yang memisahkan beras dari batu, atau proses grading yang memisahkan beras berdasarkan ukuran beras (SNI, 2020). Kualitas beras diukur berdasarkan standar SNI 6128:2020 yang menjelaskan kualitas beras menjadi 3 kelas, diurutkan dari kualitas terbaik ke kualitas terendah, yaitu beras premium, beras medium 1, dan beras medium 2. Standar budidaya yang baik akan mempengaruhi standar mutu beras yang dihasilkan. Standar budidaya yang baik sudah ada standarnya yaitu SNI 8969:2021 tentang Indonesian good agricultural practices (IndoGAP)- Standar budidaya tanaman pangan yang baik. Dalam hal ini tanaman padi merupakan tanaman pangan yang dapat mengacu pada SNI 8969:2021.

Gambar 11. Koordinasi dengan Kepala BBP Kuala Kampar dan Kepala Desa Sungai Solok

Gambar 12. Peninjauan Usaha Penggilingan Beras di Kecamatan Kuala Kampar.

9. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Nanas di Provinsi Riau

SNI komoditas nanas yang sudah dikeluarkan BSN antara lain :buah nanas, dodol nanas, nanas dalam kaleng, nanas dalam kemasan sterilisasi, keripik nanas, keripik buah, buah kering, minuman sari buah, dan selai buah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan penerapan SNI 8370-2018 tentang Keripik Buah (nanas) pada Lembaga penerap di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil survei, rata-rata pelaku usaha tersebut telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat halal yang diperlukan dalam mengakses aplikasi OSS untuk mendapatkan sertifikat SNI bina usaha, namun pelaku usaha tersebut tidak mengingat lagi username dan password yang digunakan untuk mengakses aplikasi OSS sehingga tidak bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya. UMK yang dipilih dilakukan pendampingan untuk Kabupaten Kampar yakni UMK Restu yang beralamat Jalan raya Pekanbaru -Bangkinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan UMK KPK seroja yang beralamat di Desa Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Usaha restu dipilih karena memproduksi keripik nanas setiap hari dengan volume lebih kurang 10 kg dan pemasaran yang lancar. Selain itu UMK ini sudah hampir menerapkan aspek-aspek Good Manufacturing Parctice (GMP) sebagai persyaratan untuk mendapatkan sertifikat SNI Bina UMK.

Gambar 13. Kegiatan Sosialisasi Penerapan SNI Nanas di Kecamatan Tambang, Kampar

10. Perbenihan Padi (5 Ton)

Kegiatan perbenihan padi BPSIP Riau TA. 2023 dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Desa Tuah Indrapura dan Desa Jayapura. Penanaman padi varietas logawa seluas 2 ha berlokasi di Desa Tuah Indrapura, Kecamatan Bunga Raya yang saat ini sudah berumur 20 hst. Lokasi kedua adalah di Desa Jayapura, Kecamatan Bunga Raya dan telah dilaksanakan persemaan benih padi varetas Logawa dan pengolahan tanah untuk rencana luas tanam 1 ha.

Gambar 14. Penanaman Padi Varietas Logawa di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

11. Bimbingan Teknis Perbenihan Padi

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dengan luasan 1 (satu) ha dan varitas Inpago 13 Fortiz sekaligus tempat dimana Bimbingan Teknis akan dilaksanakan. Pemilihan lokasi kegiatan adalah lahan sawah irigasi karena selain pelaksanaan bimtek kegiatan ini juga diharapkan dapat menghasilkan benih padi. Penanaman dilakukan bersamaan dengan kegiatan Produksi Benih yang dilakukan di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dengan menggunakan transplater.

Gambar 15. Penanaman Padi pada Percontohan Kegiatan Bimbingan Teknis Perbenihan Padi

12. Perbenihan Jeruk di Provinsi Riau (10.000 batang)

Saat ini kegiatan perbenihan jeruk BPSIP Riau memasuki tahap produksi benih, yaitu okulasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 - 24 Juli 2023 pada 12.000 batang bawah dengan menggunakan mata entres Siam Pontianak. Proses Okulasi dilakukan pada 2 lokasi

terpisah masing-masing 7.000 dan 5.000 batang di Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dan diawasi oleh petugas PBT. Batang bawah di IP2SIP Kubang Jaya akan diokulasi menggunakan mata entres Siam Banjar yang akan dilaksanakan pada akhir bulan Agustus. Kegiatan perbenihan jeruk saat ini pada tahap produksi benih jeruk yaitu okulasi. Diharapkan proses okulasi yang telah dilakukan yaitu 12.000 batang dan akan dilakukan yaitu 3.000 batang dapat berhasil dan memenuhi target output yang ditetapkan yaitu 10.000 batang benih jeruk bersertifikat.

Gambar 16. Penyusunan Polibag Batang Bawah di IP2SIP Kubang Jaya

Gambar 17. Proses Okulasi Jeruk di Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar

13. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Jeruk

Bimbingan teknis (bimtek) merupakan penyampaian materi diseminasi perbenihan jeruk ke petani untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas usahataninya. Kegiatan bimtek perbenihan jeruk di Kabupaten Kampar ini bertujuan untuk terlaksananya bimtek bagi 50 orang petani/ penangkar jeruk agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani jeruk dalam penerapan instrumen perbenihan jeruk dari produksi

hingga sertifikasi sehingga petani mengembangkan benih jeruk terstandar, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani jeruk.

Pelaksanaan Bimtek akan menjadi terukur jika dilakukan evaluasi bimtek. Guna mengetahui umpan balik dari pelaksanaan bimtek. Evaluasi dilakukan berdasarkan kuesioner yang dibagi kepada peserta sebelum pelaksanaan Bimtek dan setelah pelaksanaan Bimtek. Data hasil kuesioner peserta diolah dengan pemberian skor (skoring) dan dianalisa secara deskriptif.

Gambar 18. Batang Bawah Jeruk JC untuk Persiapan Okulasi pada Kegiatan Bimtek Perbenihan Jeruk di IP2SIP Kubang Jaya

3.1.3. Kinerja Pelayanan Publik BPSIP Riau TA 2023

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Riau telah menetapkan Standar Pelayanan Publik Pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau meliputi ruang lingkup Produk Layanan sebagai berikut:

1. Layanan pengujian penerapan standar istrumen pertanian spesifik lokasi
   Pelayanan publik melalui Unit layanan Laboratorium Pengujian
2. Layanan pendampingan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi
   Pelayanan publik melalui : (1) Konsultasi dan rekomendasi informasi standardisasi pertanian, (2) Bimbingan Teknis/Pelatihan/Magang/Praktek Kerja Lapangan, (3) Perpustakaan, dan (4) Kunjungan Agroeduwisata
3. Layanan pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi.
   Pelayanan publik melalui Unit Pengelolaan Benih terStandar (UPBS).

3.1.4. Kendala dan Langkah Antisipasi

Sasaran tersedianya Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit) hingga saat ini belum mendapatkan benih bersertifikat karena kendala masih dalam proses pemeliharaan tanaman. Beberapa langkah antisipasi yang dapat

dilakukan oleh BPSIP Riau adalah dengan melakukan pemantauan kegiatan agar pertanaman padi tetap dipelihara dengan baik sampai nanti dapat menghasilkan benih bersertifikat.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPSIP Riau didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPSIP Riau dengan alokasi dana sebesar Rp. 8.093.462.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama balai yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2023.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Jumlah anggaran yang terserap pada Semester I tahun 2023 adalah sebesar Rp. 3.389.046.022,- atau 43,31%. Pagu dan realisasi anggaran pada tahun 2023 berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Kinerja Keuangan Semester I TA 2023

No	Uraian	Pagu	Realisasi	%
1.	Pegawai	4.392.556.000	2.309.068.892	52,57
2.	Belanja Operasional	1.765.000.000	823.501.423	46,66
3.	Barang Non operasional	1.567.947.000	256.475.707	16,36
4.	Modal	100.000.000	0	0,00
	Total	**7.825.503.000**	**3.389.046.022**	**43,31**

3.2.2. Pengelolaan PNBP

Target Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2023 adalah sebesar Rp.48.808.000,- dengan realisasi pada Semester I Tahun 2023 sebesar Rp. 47.084.168,- atau 96,47%. Target dan realisasi PNBP BPSIP Riau pada Semester I Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Target dan Realisasi PNBP BPSIP Riau Semester I Tahun 2023

No	Jenis PNBP	Target	Realisasi	Realisasi (%)
1.	Khusus ;	44.808.000,-	38.800.000,-	86,59
	f. UPBS	29.808.000,-	38.800.000,-	130,17
	g. Laboratorium	15.000.000,-	0,-	0
2.	Umum	4.000.000,-	8.284.168,-	207,10
	Jumlah	**48.808.000-,**	**47.084.168,-**	**96,47**

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Capaian indikator kinerja BPSIP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2023 sebesar 133,52% atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penerapan dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan penerapan dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Pada Tahun 2023, BPSIP Riau telah melakukan diseminasi standar instrumen pertanian kepada pelaku usaha mikro kecil/UMK/petani/kelompok tani/gapoktan ataupun stakeholder lainnya, sehingga diperoleh 1 Draft SNI yang siap diajukan untuk revisi dan 14 standar instrumen pertanian yang telah didiseminasikan dalam bentuk materi penyuluhan. Selain itu, BPSIP Riau juga melaksanakan pendampingan lembaga penerap standar instrumen pertanian sehingga 5 lembaga/UMK memperoleh tanda SNI Bina UMK. Pada Semester I tahun anggaran 2023, realisasi anggaran BPTP Riau adalah sebesar 43,31 % atau sebesar Rp. 3.389.046.022,- dari pagu anggaran Rp. 7.825.503.000,-. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2023 adalah sebesar Rp.48.808.000,- dengan realisasi pada Semester I Tahun 2023 sebesar Rp. 47.084.168,0 atau 96,47%.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja maka langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Melakukan revisi renstra yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian,
2. Melakukan optimalisasi pemeliharan pertanaman calon benih padi dan jeruk, pencegahan hama tikus dengan cara sanitasi lahan, tanam serentak, dan menambah musuh alami seperti burung hantu,
3. Melakukan pengendalian hama tikus dengan 3 (tiga) cara yaitu (1) cara alami dengan menggunakan musuh alami seperti burung hantu, (2) cara non kimiawi dengan membuat TBS (*Trap Barrier System*) seperti pemasangan pagar dari plastik atau bubu perangkap dan (3) cara kimiawi dengan menggunakan racun tikus (rodentisida).